

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak perlu terlalu tepat, terlalu halus dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik, manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non fisik seperti intelektual, sosial, estetik dalam kawasan-kawasan kognitif maupun efektif (Samsudin, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut membuktikan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek lainnya. Dengan mengembangkan beberapa aspek selain aspek fisik semata bukan tidak mungkin pendidikan jasmani dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa.

Belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang. Belajar merupakan tugas utama setiap siswa. Untuk bisa belajar diperlukan motivasi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar

Pada proses belajar, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ini menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai kegiatan untuk mencapai tujuan (Saeful Rahmat, 2018: 138). Dalam hal ini, peneliti telah mengamati bahwa peserta didik tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Untuk mendorong semangat belajar peserta didik dibutuhkan motivasi dari diri sendiri atau dari orang lain.

Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar.

Pada zaman sekarang, dunia telah dihadapkan dengan wabah yang dikenal dengan *Corona Virus Disense* (Covid-19) atau yang kita kenal dengan virus corona. Dunia pendidikan termasuk salah satu yang terkena dampak pada pandemi ini, perubahan yang dilakukan pemerintah agar dapat memutuskan mata rantai covid-19 ini adalah dengan mengubah sistem pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka atau luring dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring.

Proses pembelajaran daring peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp group*, *classroom*, *zoom*, ataupun elearning. Namun perubahan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring tersebut memiliki kelemahan/kekurangan, peneliti telah mewawancarai salah satu

guru penjaskes di SMP Cindera Mata Indah dan telah mengamati kelemahan atau kekurangan saat pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah pada saat materi pembelajaran senam siswa diberikan tugas praktek untuk mengirim video senam dengan batas waktu yang telah ditentukan, akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang belum memberikan atau mengirimkan tugas tersebut. Kekurangan atau kelemahan selanjutnya adalah sulitnya membangkitkan motivasi siswa ditambah keadaan sinyal yang kurang baik. Pembelajaran jarak jauh atau daring pastinya harus didukung dengan keadaan sinyal yang baik agar dapat menjalani proses pembelajaran dengan lancar, namun tidak semua daerah di Indonesia memiliki sinyal yang baik, seperti misalnya sinyal di kota. tentu berbeda dengan sinyal di daerah-daerah yang jauh dari kota.

Ditambah dengan materi yang guru sampaikan kurang bisa diterima dengan baik oleh siswa dikarenakan pembelajaran online yang tidak maksimal. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi pengajar yang kurang di pahami oleh peserta didik, maka dari itu keadaan sinyal yang baik sangat di perlukan saat melakukan pembelajaran daring.

Pada proses belajar, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin

melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, peneliti telah mengamati bahwa peserta didik tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Untuk mendorong semangat belajar peserta didik dibutuhkan motivasi dari diri sendiri atau dari orang lain. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, menangkap, melompat dan lain sebagainya. Apabila pendidikan jasmani diajarkan dengan baik, akan dapat memberikan sumbangan terhadap tujuan pendidikan pada umumnya, antara lain percaya terhadap diri sendiri.

Dalam hal ini, menurut pengamatan peneliti pembelajaran daring dengan mata pelajaran PJOK kurang efektif dilaksanakan secara daring karena Pembelajaran PJOK termasuk pembelajaran yang banyak dilakukan di luar ruangan kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan atau Prasarana, pelaksanaan pembelajaran PJOK berubah menjadi pelajaran daring yang tidak bisa dilakukan di sembarang tempat tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Motivasi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar. Menurut Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi itu merupakan salah satu prasyarat

yang paling utama dalam belajar. Berdasarkan uraian-uraian di atas Pembelajaran daring memiliki kekurangan/hambatan, seperti dalam melaksanakan pembelajaran daring peserta didik sering melewatkan tugas, keadaan sinyal yang tidak baik di daerah daerah yang jauh dari kota, kuota internet yang terbatas, peserta didik yang lebih sulit memahami materi secara daring yang disampaikan oleh pengajar, serta peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Sehingga Dari pembahasan di atas Peneliti memilih judul "SURVEI TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI DARING PADA SISWA SMP CINDERA MATA INDAH".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes daring
2. Ketidaktahuan siswa tentang manfaat dari pembelajaran Penjasorkes.
3. Guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran Penjasorkes.
4. Belum diketahui motivasi siswa kelas VII, VIII dan IX mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Cindera Mata Indah.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada motivasi siswa kelas VIII, VIII & IX dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Cindera Mata Indah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan

permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Seberapa tinggi motivasi siswa kelas VII, VIII & IX dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Cindera Mata Indah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas VII, VIII & IX dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMP Cindera Mata Indah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Cindera Mata Indah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta

dapat disempurnakan lagi.

- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran Penjasorkes, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat optimal.
- c. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.